

**PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN
DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

LATIFAH ROSIYANA

B 200 100 130

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**“PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN
DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris
pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”**

Yang ditulis oleh:

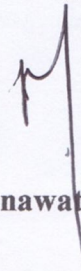
LATIFAH ROSIYANA

B 200 100 130

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2014

Pembimbing Utama

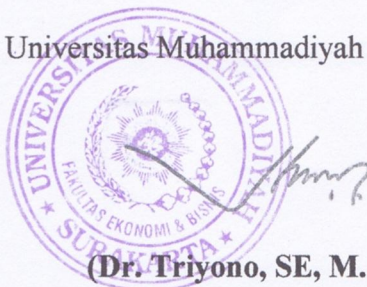


(Dra. Rina Trisnawati, Ak, M.Si Ph.D)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M. Si)

**PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN
DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**

LATIFAH ROSIYANA
B 200 100 130

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: latifahrosiyana@yahoo.co.id**

ABSTRAKSI

Auditor yang berkualitas harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Auditor harus bersikap independen terhadap klien, memenuhi standar auditing dalam melakukan audit atas laporan keuangan, memperoleh bukti kompeten yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap audit secara lengkap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan sebanyak 52 responden yang terdapat pada 6 KAP di Surakarta dan Yogyakarta. Hipotesis penelitian menggunakan statistik deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan akuntabilitas dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : *kualitas audit, akuntabilitas, kompetensi, independensi, due professional care.*

PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya dan juga menjual jasa sebagai konsultasi pajak, konsultasi di bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi serta penyusunan laporan keuangan (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012). Agar laporan audit yang dihasilkan berkualitas, maka auditor memenuhi standar auditing dalam melakukan audit atas laporan keuangan, memperoleh bukti audit yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap proses audit secara lengkap (Sari, 2011 dalam Salim, 2013).

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan juga mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut harus memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap pekerjaannya atau penyimpangan yang dapat terjadi pada proses pengauditan (Mulyadi, 2013).

Rai (2008) dalam Ika Sukriah *dkk.*, (2009) mengatakan kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Dan seorang auditor harus memiliki *due professional care* atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama, merupakan

syarat yang penting untuk mengimplementasikan dalam pekerjaan audit. Kemahiran profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan (Simamora, 2002 : 29 dalam Badjuri, 2011).

Dengan melihat uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* terhadap kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kualitas Audit

Kualitas audit seperti dikatakan De Angelo (1981) dalam Alim *dkk.*, (2007), yaitu probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Rosnidah (2010) dalam Salim (2013) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

B. Akuntabilitas

Tetclock (1987) dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

C. Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008 dalam Sukriah *dkk.*, 2009). Christiawan, 2002 dan Alim *dkk.*, 2007 dalam Sukriah *dkk.*, 2009, mengatakan

bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

D. Independensi

Standar Profesi Akuntan Publik SA Seksi 220 (2011) menyebutkan bahwa independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

E. *Due Professional Care*

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2011), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

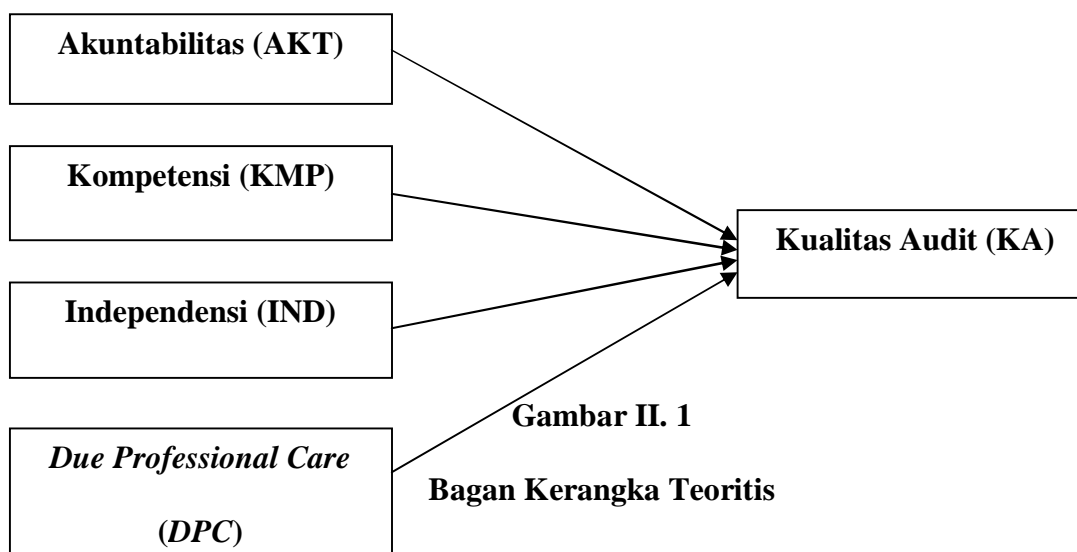
Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* terhadap kualitas audit yang telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Hasil penelitian Singgih dan Bawono (2010) dalam Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang bekerja di

KAP “Big Four” yang ada di Indonesia dengan jumlah 2000 orang. Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan pemahaman baru bagi praktisi auditing agar dapat meningkatkan kualitas dari pekerjaan auditnya. Serta bagi klien dan stakeholder, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya secara berkualitas.

Hasil penelitian Salim (2013) dalam Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP Di wilayah Sumatera Barat, Kepulauan Riau dan Riau dengan jumlah 100 kuesioner yang disebar. Hasil penelitian dapat disimpulkan variabel pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

G. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan hubungan antar variabel penelitian. Berdasarkan uraian tentang tinjauan literatur dan pengembangan hipotesis, maka dapat dibuat kerangka teoritis sebagai berikut:



H. Hipotesis

1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Singgih dan Bawono (2010) berpendapat bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit dan didukung oleh Mardisar dan Sari (2007) dalam Badjuri (2011) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil kerja auditor dan dengan akuntabilitas yang ditunjukkan auditor selama proses audit yang baik.

H1 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang dilakukan Sukriah *dkk.*, (2009), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap variabel kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang mereka hasilkan.

H2 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Alim *dkk.*, (2007), Christiawan (2002) dalam Sukriah *dkk.*, (2009) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

H3 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit.

Due professional care menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesiona dan keyakinan yang memadai. Hasil penelitian Kopp, Morley, dan Rennie dalam Mansur (2007 : 38) membuktikan bahwa masyarakat mempercayai laporan keuangan jika auditor telah menggunakan sikap skeptis profesionalnya (*professional skepticism*) dalam proses pelaksanaan audit.

H4 : *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat yang pokok (Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 1998). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. KAP di Surakarta berjumlah 4 KAP dan Yogyakarta berjumlah 10 KAP jadi jumlah seluruhnya 14 KAP.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 1998 : 117). Sampel yang diambil adalah auditor yang beklerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta yang bersedia menjadi responden.

C. Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta, maka metode penetapan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* yang merupakan bentuk sampel sederhana yang dilakukan dengan memilih sampel bebas sesuai kebutuhan penelitian (Jogiyanto, 2008).

D. Jenis Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sedangkan data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2002 : 154), teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menyatakan pendapat terhadap pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala Likert (1 sampai 5). Dari jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sampai Sangat Setuju (SS).

E. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Hasil perhitungan yang diperoleh akan membandingkan angka kritis tabel korelasi pada taraf signifikan 5%. Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dikatakan valid (Ghozali, 2005).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini handal atau reliabel (Ghozali, 2005).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi pengganggu atau residual memiliki distribusi normal menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Model regresi memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ (taraf signifikan 5%), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dengan melihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflating Factor* (VIF) yang mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas multikolinieritas (Ghozali, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dan residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap dengan uji Glejser dimana nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan model regresi bebas heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

Analisis ini dipakai untuk mempengaruhi sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* dan variabel dependen yaitu kualitas audit dengan rumus sebagai berikut:

$$KA = a + b_1AKT + b_2KMP + b_3IND + b_4DPC + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

AKT = Akuntabilitas

KMP = Kompetensi

IND	= Independensi
<i>DPC</i>	= <i>Due Professional Care</i>
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Regresi
e	= error

b. Uji t

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait (Ghozali, 2005).

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dirumuskan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen atau terikat.

d. Uji R^2

Uji koefisiensi determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar prosentase variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL DAN ANALISIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 52 kuesioner dari jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 46 kuesioner. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* ternyata ada satu item pernyataan dalam

variabel kompetensi yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir r_{hitung} dibawah r_{tabel} (0,288) dan sudah di outlier. Oleh karena itu, item pernyataan kompetensi tersisa 9 butir pernyataan. Untuk hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 dengan demikian instrument penelitian adalah reliabel. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan program *SPSS 17.0* dalam penelitian terbebas dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji regresi berganda menggunakan program *SPSS 17.0* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = -2,401 + 0,031AKT + 0,614KMP + 0,214IND + 0,412DPC + e$$

Hal ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar -2,401 berarti bahwa akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* bernilai konstan. Akuntabilitas sebesar 0,031 dengan koefisien yang positif menunjukkan bahwa akuntabilitas meningkatkan kualitas audit. Kompetensi sebesar 0,615 dengan koefisien positif menunjukkan bahwa kompetensi meningkatkan kualitas audit. Independensi sebesar 0,214 dengan koefisien yang positif menunjukkan bahwa independensi meningkatkan kualitas audit. *Due professional care* sebesar 0,412 dengan koefisien yang positif menunjukkan bahwa *due professional care* meningkatkan kualitas audit. Hasil uji t variabel akuntabilitas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,241 dengan nilai signifikan sebesar $0,811 > 0,05$ maka H1 ditolak. Variabel kompetensi diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,437 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima. Variabel independensi diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,427 dengan nilai signifikan sebesar $0,161 > 0,05$ maka H3 ditolak. Variabel *due*

professional care diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,653 dengan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_4 diterima. Hasil uji F diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 18,531 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari uji F diatas dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini fit. Hasil perhitungan nilai R^2 diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted square sebesar 0,614. Hal ini berarti bahwa 61,4% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* sedangkan sisanya 38,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh variabel akuntabilitas diketahui nilai t_{hitung} 0,241 dan nilai signifikan $0,811 > 0,05$ oleh karena itu akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh variabel kompetensi diketahui nilai t_{hitung} 4,437 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ oleh karena itu kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh variabel independensi diketahui nilai t_{hitung} 1,427 dan nilai signifikan $0,161 > 0,05$ oleh karena itu independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Berdasarkan hasil analisis diperoleh variabel *due professional care* diketahui nilai t_{hitung} 2,653 dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ oleh karena itu *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (H1 ditolak).
2. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit (H2 diterima).
3. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (H3 ditolak).
4. *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit (H4 diterima).

Dari hasil perhitungan R^2 diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted square sebesar 0,614. Hal ini berarti bahwa 61,4% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* sedangkan sisanya sebesar 38,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

Saran

1. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya menambah variabel akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* yaitu pengalaman dan kompleksitas tugas.
2. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menambah wilayah penelitian agar lebih banyak responden yang dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. SNA X Makassar. AUEP-08.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian.*, Rineka Cipta., Jakarta.
- Badjuri, Achmad. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. Vol. 3. No.4 (November). Hal : 183-197.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. pp. 79-92.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, " Low Balling", and Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat Jakarta.
- Ilmiyati dan Suhardjo, 2012. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. JURAKSI. Vol. 1 No. 1. Januari 2012. ISSN:2301-9328.
- Indriantoro. N, dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Indriantoro, Dr. Nur, M.Sc., Ak dan Drs. Bambang Supomo, M. Si., Ak. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi ke-1. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, HM., 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Edisi 1. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Mansur, Tubagus. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional*. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gajah Mada (Tidak dipublikasikan).
- Mardisar, Diani, dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X Makassar. AUEP-11.

- Mulyadi. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. e-jurnal bhirawa. Vol. 1. No. 2. April 2013. STIE Adi Unggul Bhirawa. Surakarta. (diakses tanggal 6 September 2013).
- Rai, Agung. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat.
- Rosnidah, Ida. Rawi dan Kamarudin. 2010. *Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)*. Jurnal Akuntansi. Bandung.
- Salim, Annisa Rahmatika. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. (diakses tanggal 6 September 2013).
- Sari, Nungki Nurmalita. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. (Tidak Dipublikasikan).
- Simamora, Jenry. 2002. *Auditing*. Jilid 1. UPP AMP YKPN.
- Singgih dan Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII Purwokerto.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sukriah, I, Akram, Inapty, B.a. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA XII Palembang.
- Tetlock, P.E dan J.L. Kim. 1987. *Accountability and judgment processes in a personality prediction task*. *Journal of Personality and Social psychology* (April): 700-709.